

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan juga sering berhadapan dengan masalah–masalah yang seringkali menjadi hambatan dalam pengembangannya. Untuk mendirikan suatu perusahaan dibutuhkan modal yang memadai karena jika tidak ada dana yang tersedia maka perusahaan tidak akan mungkin bisa membiayai kegiatan operasinya. Besar kecilnya modal tergantung pada besar kecilnya perusahaan itu pula. Salah satu masalah utama dalam menjalankan modal kerja adalah perputaran modal kerja yang terdiri dari dua proses yaitu meramalkan kebutuhan dana dan menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Setiap kegiatan usaha dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama berkaitan dengan kebutuhan modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:210) modal kerja merupakan kekayaan yang ada pada aktiva lancar perusahaan untuk beroperasi guna memperoleh keuntungan selama perusahaan masih beroperasi. Tersedianya modal kerja yang dapat segera digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe dan sifat dari aktiva lancar yang dimiliki.

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari dengan harapan dana tersebut akan masuk kembali ke

perusahaan guna menjaga kegiatan produksi berjalan secara berkelanjutan tanpa menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Manajemen modal kerja diperlukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada aset lancar dan utang lancar Sartono(2010:385).

Menurut Kasmir (2012:210) modal kerja merupakan kekayaan yang ada pada aktiva lancar perusahaan untuk beroperasi guna memperoleh keuntungan selama perusahaan masih beroperasi. Tersedianya modal kerja yang dapat segera digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe dan sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang dan persediaan. Akan tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran maupun operasi perusahaan setiap harinya, karena jumlah modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh individu maupun suatu lembaga selalu memerlukan dana, oleh karena itu kebutuhan modal kerja dapat berasal dari modal sendiri, namun pada kenyataannya modal sendiri biasanya tidak cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mencari <sup>tambahan</sup> modal kerja dari luar perusahaan seperti hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kebutuhan modal kerja yang telah dialokasikan pada masing-masing aktiva ini akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, seperti membayar upah buruh, membayar gaji karyawan, dan lain-lain. Penggunaan dana tersebut

diharapkan akan masuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil produksinya. Uang yang masuk kembali dalam hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih beroperasi. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga agar modal kerjanya selalu cukup dalam arti bahwa modal kerja tersebut tidak berlebihan (adanya dana yang menganggur) maupun kekurangan, karena apabila salah satu hal tersebut terjadi, maka akan mengganggu kelancaran usaha perusahaan.

Modal kerja mempunyai tiga komponen yaitu kas, piutang dan persediaan. Perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Semakin tinggi kas maka tingkat likuiditas juga tinggi dan jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Menurut Munawir (2004:75) kebijakan piutang akan berpengaruh pada modal kerja, oleh karena itu perputaran piutang yang lambat akan menyebabkan lama piutang tersebut diubah menjadi kas, dan dapat memberi kontribusi kas terhadap pendapatan akan semakin rendah dan sebaliknya, tingkat perputaran lebih cepat atau sama dengan syarat pembayaran kredit, tentunya akan mempercepat pula piutang tersebut diubah menjadi kas, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas modal kerja. Dengan kata lain perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang cukup, sehingga perusahaan harus melunasi kewajiban dalam jangka waktu yang

diperlukan melalui kas ditanamkan kedalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas. Manajemen piutang merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pembelian, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap produk kredit yang dijalankan perusahaan.

Selain kas dan piutang, unsur modal kerja lainnya adalah persediaan. Sama halnya dengan unsur-unsur modal kerja lainnya, persediaan juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha dalam suatu perusahaan.

Dari ketiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan, terdapat juga hutang lancar dimana kebutuhan dana suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek digunakan sumber pendanaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya digunakan pendanaan jangka panjang misalnya obligasi. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dan kebijakan yang tepat untuk mencapai modal kerja yang cukup agar dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah dan menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Untuk menjaga agar

kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik maka unsur-unsur yang ada didalam modal kerja perlu dikelola dengan baik. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan berbeda-beda.

UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan penjualan barang meubel. Barang hasil produksi yang diolah ialah kayu jati yang nantinya akan menjadi kebutuhan rumah tangga dan perkantoran yaitu berupa lemari dapur, lemari pakaian, lemari kantor, tempat tidur, meja dan kursi. UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang membuat barang produksi berdasarkan pesanan yang kebanyakan dilakukan oleh konsumen melalui telepon. Konsumen UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang melakukan pesanan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui iklan di koran. Pihak UD menindaklanjuti pesanan tersebut dengan dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan mengadakan komunikasi dan interaksi antar individu (*personal selling*), sehingga diketahui keinginan dan selera konsumen. Pemilik UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang memberikan penjelasan informasi tentang produk yang diinginkan konsumen secara detail dan rinci, untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan jual beli diantara kedua belah pihak. Seluruh kebutuhan modal kerja UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang, selain didanai dari modal sendiri juga berasal dari pinjaman bank. Sumber-sumber modal kerja ini kemudian dialokasikan ke dalam masing-masing aktiva lancar yaitu kas, piutang dan persediaan bahan operasi.

Gambaran kondisi modal kerja UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**

**Kondisi Modal Kerja  
UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang  
Tahun 2015 – 2018**

Tahun	Aktiva Lancar			Total Modal Kerja Kotor	Hutang Lancar	Total Modal Kerja Bersih
	Kas (Rp)	Piutang (Rp)	Persediaan (Rp)			
2015	53.124.000	58.565.000	65.750.000	177.439.000	158.389.000	19.050.000
2016	68.558.000	75.000.000	94.750.000	238.308.000	180.400.531	57.907.469
2017	40.220.200	70.340.000	78.750.000	189.310.200	153.620.550	35.689.650
2018	50.500.000	68.300.000	107.100.000	225.900.000	175.070.320	50.829.680

*Sumber : UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang 2019*

Pada data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kas pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 15.434.000,- bila dibandingkan dengan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah kas menurun sebesar Rp 28.337.800,- bila dibandingkan dengan tahun 2016, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kas kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 10.297.800,- bila dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah piutang pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 16.435.000,- bila dibandingkan dengan tahun 2015, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 jumlah piutang mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 4.660.000,- dan Rp 2.040.000,-. Jumlah persediaan UD. Pelangi Surabaya di Kupang pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 29.000.000,- bila dibandingkan dengan tahun 2015, pada tahun 2017 jumlah persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 16.000.000,- sedangkan pada tahun 2018 jumlah persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp 28.350.000,- bila dibandingkan dengan tahun 2017. Bila dilihat dari hutang lancar UD. Pelangi Surabaya di Kupang pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 22.011.531,- dibandingkan

dengan tahun 2015, dan pada tahun 2017 jumlah hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp 26.779.981,- sedangkan pada tahun 2018 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 21.449.770,- dibandingkan dengan tahun 2017. Berfluktuasinya kas, piutang, persediaan dan hutang lancar sangat berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan, dimana pada tahun 2016 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 38.857.469,- dibandingkan dengan tahun 2015, dan pada tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 22.217.819,- dibandingkan dengan tahun 2016, sedangkan pada tahun 2018 modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 15.140.030,- dibandingkan dengan tahun 2017.

Dengan melihat peranan modal kerja di dalam menjamin kelangsungan operasi perusahaan yang sangat penting, dimana perusahaan belum dapat menyediakan modal kerja yang cukup, baik dalam jumlah maupun komposisinya. Dengan jumlah modal kerja yang belum cukup, perusahaan tidak dapat beroperasi secara ekonomis. Disamping itu perusahaan akan dapat mengalami kesulitan finansial sehingga perlu untuk menganalisis bagaimana cara perusahaan mengoptimalkan modal kerjanya untuk dapat memenuhi kebutuhan modal kerja khususnya UD. Meubel Pelangi Surabaya di kota Kupang yang menjadi objek penelitian bagi penulis.

Membahas permasalahan dalam menghitung dan menganalisis kebutuhan modal kerja agar tidak terdapat kekurangan ataupun kelebihan modal kerja sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada UD. Meubel Pelangi Surabaya Di Kupang Tahun 2015 - 2018”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah :

“Apakah modal kerja yang tersedia sudah optimal untuk menjamin kelancaran operasional UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis dan mengetahui kebutuhan modal kerja yang optimal pada UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang dalam kurun waktu 2015 - 2018.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

### 1. Bagi UD. Meubel Pelangi Surabaya di Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan efektivitas perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

### 2. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai tambahan sumber informasi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi dengan topik yang sama, khususnya program studi manajemen keuangan.